

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PAJAK,  
PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN PELAYANAN FISKUS TERHADAP  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI  
KABUPATEN SEMARANG**

**Muslikhatul Ummah**

Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

**ABSTRAKSI**

Pajak merupakan salah satu pendapatan bagi Negara yang dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan. Oleh karena itu kepatuhan membayar pajak menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan pendapatan Negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pengetahuan perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik Stratified Sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil penyebaran kuesioner. Metode pengujian menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Berganda dengan Program SPSS for Windows Versi 16. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan variabel pengetahuan perpajakan dan pelayanan fiskus ditemukan tidak mengalami pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang. Dengan hasil penelitian ini diharapkan kantor SAMSAT Kabupaten Semarang dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Kata kunci : Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Kepatuhan Wajib pajak

**ABSTRACT**

*Tax is one of the revenues for the government, which is payed by individual or companies. Therefore, taxpayers compliance becomes the important things to increase government revenues. This research aims to examine the effect of taxpayers awareness, tax penalties, tax knowledge, tax service quality to the taxpayers compliance of motor vehicles in Kabupaten Semarang. The population used in this research is taxpayers motor vehicles which are registered in SAMSAT Office in Kabupaten Semarang. The total sample of this study as much as 100 respondents. This research collects the data using Stratified Sample Technique. The data in this research are primary data, that is collected by questionnaire. The methodology used in this research is the validity and reliability test, classical assumptions, test, and multiple regression test and processed by SPPSS for Windows version 16. This research found that taxpayers awareness and tax penalties are significant to the taxpayers compliance. Whereas, tax knowledge and tax service quality are not significant to the taxpayers compliance of motor vehicles in Kabupaten Semarang. From this result, researcher hopes that it can contribute to the SAMSAT Office in Kabupaten Semarang to develop their performance, so it helps to increase the taxpayers compliance to pay their taxes.*

*Keywords: taxpayers awareness, tax penalties, tax knowledge, tax service quality and taxpayers compliance.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pajak merupakan pungutan dari masyarakat kepada Negara berdasarkan undang-undang yang bersifat dipaksakan dan terutang, kemudian hasilnya digunakan untuk membiayai pembangunan Negara (Siahaan, 2004). Negara membutuhkan dana yang besar untuk membiayai segala kebutuhan pelaksanaan pembangunan (Winerungan, 2013). Pemerintah bertekad untuk melepaskan ketergantungan pada bantuan luar negeri dan beralih pada kemampuan bangsa sendiri melalui peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak. Penyelenggaraan otonomi daerah merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat melalui pajak daerah dan retribusi daerah (Cristina, 2012 dalam Susilawati, 2013). Dengan sistem pemerintahan daerah diharapkan dapat membantu meningkatkan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia sehingga pembangunan nasional berjalan dengan baik dan dapat mewujudkan masyarakat adil, makmur dan sejahtera (Dharma, 2014).

Pajak kendaraan bermotor atau PKB adalah pajak yang dipungut atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor (Suryarini, 2012). Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka bertambah juga penerimaan Negara dan daerah dari sektor pajak. Dalam penelitian ini, banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang belum pasti meningkatkan pendapatan daerah apabila tidak didukung dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam membayar pajak.

Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Kesadaran wajib pajak atas perpajakan amatlah diperlukan untuk meningkatkan kemauan membayar pajak (Hardiningsih, 2011). Jika jumlah kendaraan bermotor mengalami peningkatan dan tidak diimbangi dengan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, maka hal ini dapat menyebabkan tunggakan dan denda yang cukup besar pada kantor SAMSAT Kabupaten Semarang.

Agar peraturan perpajakan dipatuhi, maka harus ada sanksi pajak bagi para pelanggarnya. Wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya bila memandang bahwa sanksi perpajakan akan lebih merugikannya (Jatmiko, 2006). Banyak wajib pajak yang membayar lima tahun sekaligus bahkan ada juga yang sama sekali tidak membayar karena tidak diimbangi dengan sanksi perpajakan yang tegas yang menyebabkan wajib pajak menganggap remeh kewajibannya. Oleh karena itu sanksi perpajakan relevan jika digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Pengetahuan perpajakan tidak hanya berisi tentang kewajiban wajib pajak, namun juga terdapat penjelasan tentang pentingnya pajak bagi kehidupan berbangsa dan bernegara agar menimbulkan kesadaran diri dalam diri wajib pajak (Aziza, 2011 dalam Arahman, 2012). Kekhawatiran masyarakat dalam membayar pajak disebabkan karena banyaknya kasus perpajakan yang terjadi di Negara ini. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, karena wajib pajak tidak ingin pajak yang dibayarkannya disalahgunakan oleh aparat yang tidak bertanggung jawab (Arum, 2012). Maka diperlukan pengetahuan mengenai perpajakan yang baik, agar wajib pajak lebih mengerti akan manfaat pajak. Baik bagi kesejahteraan diri sendiri maupun untuk pembangunan Negara.

Pelayanan fiskus yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Pelayanan fiskus yang baik, mampu bersikap ramah dalam memberikan pelayanan, bimbingan dan penyuluhan serta memberikan penjelasan tentang perubahan peraturan perpajakan dan meningkatkan penegakan sanksi pajak sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Apabila petugas SAMSAT Kabupaten Semarang bisa memberikan pelayanan secara ramah, terbuka dan transparan, hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dan sumber potensi penerimaannya.

Beberapa permasalahan tersebut dapat dirumuskan apakah kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pengetahuan perpajakan dan pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang ?

## **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak. Sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi Negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak (Suyatmin, 2004).

### **Sanksi Pajak**

Sanksi adalah hukuman negatif yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Sedangkan denda adalah hukuman dengan cara membayar uang karena melanggar peraturan dan hukum yang berlaku. Sehingga sanksi pajak adalah hukuman negatif yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang (Jatmiko, 2006). Sanksi diperlukan agar peraturan atau undang-undang tidak dilanggar. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi atau ditaati.

### **Pengetahuan Perpajakan**

Pengetahuan perpajakan adalah perubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Hardiningsih, 2011). Melalui pendidikan formal dan non formal dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak, karena pengetahuan perpajakan merupakan hal yang paling mendasar dimiliki wajib pajak. Semakin banyak pengetahuan perpajakan yang di dapat, akan menimbulkan bertambahnya tingkat kesadaran wajib pajak yang mengakibatkan wajib pajak akan membayar pajaknya dengan tepat waktu tanpa adanya paksaan.

### **Pelayanan Fiskus**

Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak (jatmiko, 2006). Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak

tergantung pada bagaimana petugas pajak memberikan mutu pelayanan yang terbaik kepada wajib pajak. Seorang fiskus diharapkan mempunyai kompetensi dalam arti memiliki keahlian (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan pengalaman (*experience*) dalam hal kebijakan perpajakan, administrasi pajak dan perundang-undangan perpajakan. Selain itu fiskus harus termotivasi dalam melaksanakan tugas sebagai pelayan publik (Suyatmin, 2004).

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan wajib pajak mengarah pada James, *et al* dalam Arum (2012) yang menjelaskan bahwa kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administratif. Semakin banyak wajib pajak yang dapat memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya, maka wajib pajak dapat dikatakan patuh terhadap peraturan perpajakan. Penerimaan dan pendapatan pajak Negara akan meningkat jika tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak tinggi (Tiraada, 2013).

### **Hipotesis Penelitian**

**H1** : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang.

**H2** : Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang.

**H3** : Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang.

**H2** : Pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang.

## **METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik

*Stratified Sampling*, dimana sampel didapat sewaktu-waktu dan dimanapun dengan kriteria tertentu. Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan rumus *slovin* sehingga diperoleh 100 responden sebagai sampel. Metode pengumpulan yang digunakan dengan wawancara dan kuesioner.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Di mana :

Y = kepatuhan wajib pajak

a = Konstanta

X1 = kesadaran wajib pajak

X2 = sanksi pajak

X3 = pengetahuan perpajakan

X4 = pelayanan fiskus

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi berganda

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### ***Uji Multikolonieritas***

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan melihat nilai dari VIF < 10 ( kurang dari 10) dan nilai *tolerance* > 0,1(lebih dari 0,1) atau 10% yang mengidentifikasi tidak adanya multikolinieritas (Ghozali, 2005). Nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinieritas.

### ***Uji Heteroskedastisitas***

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di model regresi ditemukan ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2005). Pengujian ini dilakukan dengan uji *Scatterplot* dan uji *Park*. Hasil dari uji *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan gambar tersebut diperkuat dengan uji *Park*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Park* dapat disimpulkan bahwa ke empat variabel bebas (kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pengetahuan perpajakan dan pelayanan fiskus) bebas dari heteroskedastisitas pada model regresi karena ke empat variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### ***Uji Normalitas***

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dipakai adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* dan *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil uji dengan *Probability Plot* menunjukkan bahwa data mengikuti garis normalitas.

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan grafik tersebut diperkuat dengan adanya pengujian *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan nilai dari koefisien Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,370 lebih besar dari nilai *level of significant* 0,05. Sehingga data penelitian ini berdistribusi normal.

### **Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen (y) ke satu atau lebih variabel independen (x). Riset membuktikan mengenai besarnya pengaruh seluruh variabel bebas yaitu kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pengetahuan perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap variabel terikat

yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh hasil dibawah ini :

$$Y = 6.863 + 0,274 X_1 + 0,270 X_2 + 0,128 X_3 + 0,053 X_4$$

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Pengujian *F Test (Uji Simultan)***

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait (dependen). Hasil uji F menunjukkan bahwa ke empat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, angka tersebut lebih kecil dari nilai 0,05.

#### **Pengujian *t test (Uji Parsial)***

Pengujian hipotesa yaitu dengan mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dengan nilai signifikansi 0,014 dan sanksi pajak dengan nilai signifikansi 0,000 berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sedangkan untuk variabel pengetahuan perpajakan dengan nilai signifikansi 0,303 dan pelayanan fiskus dengan nilai signifikansi 0,599 tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak karena nilai signifikansi nya lebih dari 0,05.

#### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel-variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Berdasarkan hasil perhitungan regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan ( $Adjusted R^2$ ) adalah 0,418 artinya bahwa 41,8% variasi dari semua variabel bebas (kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pengetahuan perpajakan dan pelayanan fiskus) dapat menerangkan variabel terikat (kepatuhan wajib pajak).

sedangkan sisanya sebesar 58,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor**

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa secara parsial (uji t) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesadaran wajib pajak (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,274 dan nilai signifikansi sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak akan manfaat dari membayar pajak maka akan berpengaruh pada semakin meningkatnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang dalam membayar pajak. Hal ini dapat disebabkan dengan penilaian positif masyarakat (wajib pajak) bahwa membayar pajak merupakan sumbangan wajib pajak untuk terciptanya kesejahteraan bagi diri sendiri serta bangsa secara keseluruhan. Dengan memiliki pemikiran tersebut dapat menciptakan tingginya tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban membayar pajak akan semakin baik. Sehingga dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang.

### **2. Pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor**

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa secara parsial (uji t) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sanksi pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,270 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya sanksi pajak akan berpengaruh pada semakin meningkatnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang. Hal ini dapat dikarenakan bahwa sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi, dengan kata lain sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2006). Semakin banyaknya wajib pajak

yang memandang bahwa sanksi denda akan lebih merugikannya, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang.

### **3. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa secara parsial (uji t) terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pengetahuan perpajakan (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,128 dan nilai signifikansi sebesar 0,303. Hal ini berarti pendidikan perpajakan yang diterima oleh wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang tidak menjamin seorang wajib pajak akan lebih mematuhi kewajiban membayar pajak bermotornya. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki wajib pajak tentang perpajakan menunjukkan bahwa masih ada wajib pajak yang belum paham atau belum mengetahui cara menghitung tarif pajak yang dibayarkan dikarenakan mayoritas responden belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perpajakan, maka untuk variabel pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Ini merupakan tugas tambahan untuk para pemerintah daerah dan petugas SAMSAT agar lebih meningkatkan dan menggali lagi dengan sosialisasi dan penjelasan-penjelasan mengenai pajak kendaraan bermotor.

### **4. Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh bahwa secara parsial (uji t) pelayanan fiskus (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,053 dan nilai signifikansi sebesar 0,599 yaitu lebih dari tingkat signifikan 5%.

Pelayanan fiskus tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat disebabkan karena wajib pajak yang belum mempergunakan pelayanan fiskus di SAMSAT Kabupaten Semarang dengan baik dan maksimal. Pelayanan fiskus dan kondisi gedung di SAMSAT Kabupaten Semarang sebenarnya

sudah baik dan cara pembayarannya pun mudah. Namun wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang belum mampu untuk memanfaatkan ketersediaan peralatan di SAMSAT. Sebagai contoh telah disediakan komputer untuk mengakses informasi perpajakan seperti informasi kendaraan dan besarnya pajak, akan tetapi banyak wajib pajak yang masih belum memahami bagaimana cara mengaksesnya sehingga tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Selain itu, para wajib pajak juga lebih memilih untuk memanfaatkan jasa yang lebih memudahkannya, yaitu dengan menggunakan jasa calo. Dengan kata lain tersedianya fasilitas dan peralatan yang memadai tidak akan menciptakan hasil yang maksimal jika wajib pajak tidak pernah menggunakan dan memanfaatkannya dengan baik. Hal ini menyebabkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu peneliti hanya berfokus pada empat variabel yaitu kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pengetahuan perpajakan dan pelayanan fiskus. Tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dan dengan adanya 19 kecamatan di Kabupaten Semarang juga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengambil sampel secara merata di setiap kecamatan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

1. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,014 < 0,05$ .
2. Sanksi Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ .

3. Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,303 > 0,05$
4. Pelayanan Fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,599 > 0,50$ .

### **Saran**

1. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Diharapkan penelitian ke depan dapat melakukan pengembangan model yaitu menggunakan variabel intervening atau moderating.
2. Perlu adanya peningkatan pengetahuan perpajakan khususnya untuk pajak kendaraan bermotor yang dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dan sosialisasi baik melalui sekolah-sekolah, lingkungan SAMSAT, ataupun media elektronik yang dilakukan secara komitmen, intensif dan berkelanjutan. Disamping itu perlu adanya evaluasi kinerja petugas atau pemerintah daerah agar dapat melakukan sosialisasi perpajakan yang lebih menarik, inovatif dan tidak kaku sehingga wajib pajak akan lebih mudah memahaminya.
3. Bagi pihak SAMSAT Kabupaten Semarang diharapkan dapat mengurangi banyaknya calo yang ada dan terus meningkatkan pelayanan yang diberikan terhadap wajib pajak.

## REFERENSI

- Arahman, Muis. 2012. *Pengaruh Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Petugas Pajak terhadap Kepatuhan Pelaporan WPOP pada KPP Pratama Surabaya Woncolo*. Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Arum, Harjanti Puspa. 2012. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan WPOP yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Dharma, Esa Gede Pani dan Ketut Alit Suardana. 2014. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak". *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. 6.1, 340-353.
- Hardiningsih, Pancawati. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.3, No. 1, 126-142.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Semarang*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akutansi Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. 2006. *Perpajakan*. ANDI. Yogyakarta.
- Siahaan, Marihot P. 2004. *Utang Pajak Pemenuhan Kewajiban dan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryarini, Trisni dan Tarsis Tarmudji. 2012. *Pajak di Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Susilawati, Evi Ketut dan Ketut Budiarta. 2013. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor". *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. 4.2, 345-357.
- Suyatmin. 2004. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan*. Tesis Program Sarjana Magister Sains Akutansi Universitas Diponegoro.

- Tiraada, A.M. Tryana. 2013. "*Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Minahasa*". Jurnal EMBA. Vol.1, No.3, 999-1008.
- Winerungan, Lidya Oktaviane. 2013. "*Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung*". Jurnal EMBA. Vol.1, No.3, 960-970.